

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Pendidikan berperan sebagai suatu investasi yang mampu memberikan keuntungan terhadap para pelaku pendidikan, baik itu peserta didik, tenaga kependidikan, serta bagi pemerintah dan bangsa. Oleh karena itu, untuk membentuk pendidikan yang berkualitas maka perlu seorang guru yang berkualitas dan kompeten untuk membangun bangsa yang lebih baik.

Sayangnya saat ini Indonesia sedang menghadapi fenomena kekurangan guru atau tenaga pendidik, seperti yang dikutip dari halaman [kompas.com](http://kompas.com) (Chaterine, 2022) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang menyebutkan “pada tahun 2022 bahwa kebutuhan guru ada 970.410 orang guru”. Selain itu, adanya penghapusan status guru honorer dan berganti status dengan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Adapun kebutuhan guru di Jawa Barat sendiri dan formasi yang dibuka pada akhir tahun 2022 terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Kebutuhan dan Formasi Guru di Jawa Barat**

No.	Nama	Jumlah
1.	Kebutuhan Guru	50.000 orang
2.	Formasi PPPK	4.571 orang

*Sumber: [bkd.jabarprov.go.id](http://bkd.jabarprov.go.id)*

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Jawa Barat mengalami kekurangan guru. Salah satunya adalah kurangnya minat seseorang untuk menjadi guru. Karena pada dasarnya siapapun bisa menjadi guru jika memiliki bakat dan minat terhadap profesi guru baik itu dari lulusan Sarjana ataupun Diploma IV pendidikan maupun non kependidikan. Universitas Siliwangi merupakan salah satu universitas negeri yang berada di Tasikmalaya yang memiliki fakultas keguruan

dan ilmu pendidikan yang diharapkan bisa mencetak lulusan sarjananya menjadi tenaga pendidik profesional dan kompeten. Namun, berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap mahasiswa alumni FKIP sebanyak 55 orang mahasiswa alumni setelah lulus kuliah mereka bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang diambil saat kuliah. Adapun profesi mahasiswa lulusan FKIP dapat terlihat pada Tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2**  
**Profesi Mahasiswa Lulusan FKIP**

No.	Profesi	Jumlah	Persentase (%)
1	Guru	14	25,5
2	Karyawan Swasta	25	45,5
3	Bekerja pada instansi tertentu	11	20,0
4	Wirausaha	2	3,6
5	Kuliah PPG	3	5,5
<b>Jumlah</b>		55	100,0

*Sumber: Olah Data Kuesioner Observasi Awal, 2023*

Dari Tabel 1.2 di atas, dapat terlihat bahwa mahasiswa yang sudah lulus dan berprofesi menjadi guru hanya sekitar 25,5 persen. Hal tersebut terjadi karena tidak semua mahasiswa FKIP berminat untuk menjadi guru dan lebih memilih bekerja pada bidang lain yang tidak sejalan dengan disiplin ilmunya.

Menurut Crow & Crow (Nurlatifah, 2014:27) menjelaskan “minat atau *interest* dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong individu cenderung dan merasa tertarik pada sesuatu baik itu orang, benda, atau kegiatan maupun berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Semakin tinggi minat individu terhadap sesuatu maka kecenderungan aktivitas terhadap objek tersebut semakin besar. Minat menjadi seorang guru akan muncul apabila banyak informasi-informasi yang secara terus-menerus diiringi dengan perasaan senang dan tertarik serta memberikan perhatian lebih pada profesi guru. Ketika individu memberikan perhatiannya lebih, maka akan timbul pemusatan pikiran atau fokus pada profesi guru, sehingga akan muncul keinginan untuk menjadi guru.

Pengamatan Pendahuluan telah dilakukan untuk mengetahui besar minat menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2019 fakultas keguruan dan

ilmu pendidikan, pengamatan tersebut dilakukan kepada 90 orang mahasiswa. Berikut hasil kuesioner terbuka mengenai minat berprofesi menjadi guru dilihat dari ekspektasi profesi yang diinginkan setelah lulus kuliah. Maka dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Ekspektasi Profesi setelah Lulus Kuliah**

No.	Profesi yang diminati	Jumlah	Persentase (%)
1	Berprofesi menjadi Guru	42	46,7%
2	Berprofesi selain menjadi Guru	48	53,3%

*Sumber: Olah Data Kuesioner Observasi Awal, 2023*

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa minat mahasiswa berprofesi menjadi guru sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan mengapa mahasiswa tidak memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru. Adapun alasan mahasiswa tidak berminat berprofesi sebagai guru dapat dilihat pada Tabel 1.4.

**Tabel 1.4**  
**Alasan Mahasiswa tidak berminat berprofesi guru**

No.	Alasan	Jumlah	Persentase (%)
1	Gaji Kecil	6	6,7%
2	Tidak Terampil menjadi Guru	21	23,3%
3	Proses Panjang	8	8,9%
4	Tidak Tertarik menjadi Guru honorer	23	25,6%
5	Berwirausaha	18	20,0%
6	Berbakat pada profesi lain	5	5,6%
7	Kurang Percaya diri	9	10,0%

*Sumber: Olah Data Kuesioner Observasi Awal, 2023*

Hasil Observasi awal menunjukkan terdapat 7 alasan mengapa mahasiswa tidak berminat berprofesi sebagai guru. Adapun alasan pertama yang paling banyak yaitu tidak tertarik menjadi guru, dimana 23 orang mahasiswa memilih alasan ini. Selanjutnya, alasan kedua yaitu tidak terampil menjadi guru, dimana 21 orang memilih alasan ini. Alasan ketiga, mahasiswa tidak minat untuk berprofesi menjadi guru yaitu karena ingin berwirausaha, dimana terdapat 18 mahasiswa memilih alasan ini. Alasan keempat yaitu kurang percaya diri dimana 9 mahasiswa memilih alasan ini.

Dari Observasi awal yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya minat mahasiswa menjadi seorang guru disebabkan oleh rendahnya efikasi diri mahasiswa yang merujuk pada alasan ‘saya merasa kurang terampil menjadi guru’ serta kepribadian mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang merujuk pada alasan ‘saya tidak tertarik untuk menjadi guru honorer’.

Minat mahasiswa berprofesi menjadi guru kurang diminati oleh sebagian besar mahasiswa, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi minat seorang individu menurut Icek Ajzen (1991:189) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Ketiga faktor tersebut saling bersangkutan dan menjadi faktor penentu perilaku tersebut.

Menurut Sjarkawi (Chairilisyah, 2012:4) mengemukakan bahwa “kepribadian adalah sifat dan tingkah laku yang menjadi ciri khas seorang individu yang membedakannya dengan orang lain”. Minat dapat timbul berdasarkan kepribadian yang dimiliki oleh individu. Setiap individu pastinya memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja pada lingkungan yang berbeda serta memiliki kepribadian yang akan berbeda pula.

Kontrol perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi minat. Kontrol perilaku ini berupa efikasi diri (*Self Efficacy*). Menurut Bandura (Adicondro & Purnamasari, 2011:19-20) mengemukakan bahwa “Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi serta menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Efikasi diri sebagai kontrol perilaku merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut karena ketika individu memiliki pandangan mengenai kesulitan dan kemudahan dalam melakukan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Kepribadian dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa** (Survey Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun masalah pokok yang penulis teliti adalah Pengaruh kepribadian dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi untuk menentukan penganalisisan terhadap masalah pokok tersebut agar lebih terfokus dalam proses penelitian yang dilaksanakan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian dan *Self Efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sinkronisasi antara permasalahan yang dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh kepribadian dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Siliwangi

Manfaat Penelitian ini bagi Universitas Siliwangi diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan menjadi acuan atau tolak ukur dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai adanya pengaruh kepribadian dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai adanya pengaruh kepribadian dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru.